

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan diri adalah bagian dari pendidikan dan pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur, yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang kompeten dan berkarakter (Warisno, 2021). Melalui pendidikan, manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki untuk menjadi orang baik. Pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pembangunan nasional yang konsisten dan berkelanjutan (Hartinawanti et.al., 2021). Tidak dapat dihindari bahwa pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia (Omeri, 2023). Pendidikan sangat penting dalam mengubah masyarakat menjadi lebih baik dan beradab. Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik tersebut. Tujuan pendidikan adalah membekali peserta didik dengan nilai-nilai luhur dan kebenaran universal sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain (Yasyakur et.al., 2021). Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi individu secara optimal agar mereka dapat berkontribusi dengan masyarakat yang produktif, berguna, dan mampu memberikan kontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan juga membantu individu untuk mencapai potensi terbaiknya dalam mempersiapkan diri untuk masa depan.

Perkembangan teknologi adalah faktor yang memiliki dampak yang sangat signifikan di dalam dunia pendidikan (Dewi et.al., 2023). Perkembangan ini

mengharuskan dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam proses pendidikan. Munculnya berbagai inovasi dalam model pembelajaran adalah salah satu bukti bahwa kemajuan teknologi memengaruhi kemajuan pendidikan. Model-model pembelajaran terbaru memungkinkan kombinasi antara metode konvensional dan digital (*hybrid*), memudahkan tenaga pengajar dan mahasiswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, kemunculan berbagai produk teknologi sebagai media pembelajaran juga menjadi hal yang penting. Teknologi ini memiliki banyak keuntungan, bukan hanya kemampuan untuk mendapatkan data dengan cepat, tetapi juga pada fitur multimedia yang dapat meningkatkan daya tarik, visual, dan interaktivitas dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu berusaha maksimal untuk menghasilkan pembelajaran yang berhasil. Salah satu metode yang digunakan dosen untuk meningkatkan efektivitas belajar-mengajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Saat ini, terdapat berbagai aplikasi dan platform web *learning management system* yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah aplikasi sevima edlink.

Menurut Wibowo & Rahmayanti (2020) aplikasi sevima edlink dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran di dunia pendidikan, memberikan kemudahan bagi para pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Aplikasi edlink ini merupakan contoh penerapan digitalisasi dalam dunia pendidikan, di mana berbagai fitur yang sebelumnya terpisah-pisah kini telah terintegrasi dalam satu *platform* yang *user-friendly* (Kamridah & Dakhlan, 2023).

Aplikasi ini memungkinkan dosen untuk memantau tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, edlink merupakan sebuah sistem manajemen pembelajaran (Darwanto & Khasanah, 2021). Selain itu, Rosanti et.al. (2020) menjelaskan bahwa aplikasi edlink disusun secara lebih terstruktur, sehingga memungkinkan pengguna menemukan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dengan lebih cepat dan efisien. Sevima edlink menawarkan sejumlah manfaat bagi pendidik, di antaranya efisiensi waktu, pengelolaan kelas yang lebih terstruktur, serta peningkatan kualitas komunikasi dengan peserta didik (Wibowo & Rahmayanti, 2020). Adapun keunggulan sevima edlink menurut Permatasari et.al. (2022) yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengikuti kuliah kapan pun dan dimana pun mereka inginkan asalkan memiliki koneksi internet yang baik.
2. Materi kuliah dapat dipilih sesuai dengan kemampuan dan preferensi mereka.
3. Mahasiswa dapat mengakses ulang materi perkuliahan yang telah diunduh dalam bentuk modul dan disimpan di perangkat komputer pribadi.

Implementasi aplikasi edlink di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung belum sepenuhnya digunakan sehingga tingkat penerimaan belum bisa diketahui seluruhnya. Meskipun merupakan penerapan teknologi baru yang diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran, namun terdapat beberapa hambatan yang menghalangi tingkat kesuksesannya. Penggunaan aplikasi edlink yang rendah adalah salah satu masalah yang muncul dalam penerimaan pengguna, hal ini dikarenakan pengguna tidak terlalu tertarik untuk menggunakannya. Menurut Fatihahsari & Darujati (2021), Analisis terhadap ulasan pengguna di *PlayStore*

menunjukkan adanya beberapa masalah umum yang sering dialami pengguna sevima edlink, di antaranya adalah gangguan koneksi ke server yang menyebabkan aplikasi sering tidak berfungsi, kesulitan dalam mengakses fitur pengiriman tugas dan pengerjaan kuis, serta kendala teknis lainnya yang berdampak pada pengalaman pengguna secara keseluruhan. Selain itu, terdapat kesenjangan antara adopsi dan penggunaan aplikasi, dimana meskipun telah diadopsi oleh institusi, namun pengguna tidak secara aktif menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran.

Tingkat penerimaan yang dimiliki pengguna terhadap sistem teknologi informasi dapat dinilai dari seberapa jauh pengguna bersedia dan berminat untuk memanfaatkan sistem itu sendiri pada saat menjalankan tugas-tugasnya. Menurut Putri & Kartikasari (2023), terdapat hambatan pada aplikasi edlink yaitu sering terjadi error/bug pada aplikasi tersebut. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan aplikasi edlink, seperti kurangnya kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, kurangnya strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan aplikasi juga menjadi masalah. Diperlukan upaya yang lebih besar dalam mempromosikan aplikasi ini dan memberikan insentif bagi pengguna untuk menggunakan edlink secara aktif.

Ketidakpuasan dan ketidaknyamanan dalam penggunaan aplikasi edlink juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan, seperti pada penelitian Fatihahsari & Darujati (2021). Jika pengguna merasa tidak puas atau tidak nyaman dengan pengalaman menggunakan aplikasi ini, maka kemungkinan besar mereka akan enggan untuk terus menggunakan atau bahkan mencari alternatif lain. Oleh sebab

itu, mengidentifikasi masalah ini sangat penting agar dapat melakukan perbaikan serta peningkatan berkelanjutan terhadap aplikasi edlink guna meningkatkan penerimaan dan kepuasan pengguna.

Penerimaan pengguna merupakan aspek kritis dalam implementasi dan adopsi teknologi. Kunci awal keberhasilan dari penerapan teknologi aplikasi dalam suatu organisasi yaitu kemauan dari pengguna supaya menggunakan teknologi aplikasi tersebut (Irawan & Hadi, 2021). Jika pengguna tidak mau menerima atau enggan menggunakan teknologi, hal ini dapat menghambat kesuksesan implementasi teknologi tersebut dan mengurangi dampak positifnya terhadap kinerja individu atau organisasi. Menurut Rosyad & Harsono (2021) Tingkat penerimaan pengguna menunjukkan seberapa besar minat dan kesediaan seseorang untuk menggunakan sistem teknologi informasi dalam menjalankan tugasnya. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem adalah penerimaan pengguna, yaitu sejauh mana pengguna menerima atau menolak penggunaan sistem yang baru (Hidayat et.al., 2020). Dengan demikian, untuk meningkatkan implementasi teknologi oleh pengguna, harus dilakukan upaya untuk memahami apa yang mempengaruhi penerimaan tersebut dan kemudian membuat strategi yang tepat untuk mendorong adopsi teknologi dengan sukses. Strategi ini dapat meliputi pelatihan pengguna, komunikasi yang efektif, perbaikan desain sistem, dan dukungan manajemen yang kuat.

Secara umum, dalam upaya meningkatkan kualitas suatu aplikasi, analisis serta pengujian tingkat kesuksesan menjadi langkah penting. Hingga saat ini, belum ada proses yang telah ditetapkan untuk melakukan analisis serta pengujian terhadap

berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan aplikasi edlink di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Penerimaan pengguna terhadap aplikasi edlink perlu diketahui untuk kepentingan pengembangan aplikasi tersebut. Tingkat keberhasilan implementasi suatu sistem teknologi sangat bergantung pada sejauh mana pengguna menerima dan memahaminya (Susanti & Syamsuar, 2022). *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah salah satu model yang digunakan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi tertentu. Model TAM juga merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian lain untuk menilai tingkat pengguna dalam penerimaan terhadap teknologi informasi (Tumarta Arif & Listyorini, 2020). Dengan menggunakan dan mengembangkan teori TAM, ada keyakinan yang kuat bahwa persepsi dan reaksi pengguna terhadap teknologi sangat memengaruhi dalam menentukan sikap mereka terhadap penggunaan teknologi (Syahril & Rikumahu, 2019).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap penerapan berbagai teknologi untuk menguji validitas TAM. Penelitian tersebut yaitu mengenai “Evaluasi *E-Learning* Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model*” oleh Jumardi, (2020) telah memberikan konfirmasi atas temuan-temuan penelitian sebelumnya mengenai berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi pengguna mengenai kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-learning* memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap mereka dalam menggunakan *e-learning*. Selain itu, sikap positif terhadap penggunaan *e-learning*

akan meningkatkan niat pengguna untuk menggunakan *e-learning* secara intensif. Ini mengindikasikan bahwa model TAM dapat diterapkan untuk menjelaskan proses penerimaan *e-learning* dalam konteks pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pengguna memiliki kecenderungan untuk menerima dan mengadopsi *e-learning* sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan kualitas sistem merupakan prioritas utama. Artinya, bahwa TAM merupakan metode yang bermanfaat untuk memahami persepsi pengguna dalam menerima sebuah aplikasi dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri et.al. (2022) “Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi WeTV di Pulau Jawa Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)” penelitian ini mengkonfirmasi bahwa variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh yang sangat besar dari penerimaan aplikasi WeTV di Pulau Jawa. Dengan data statistik skor *Path Coefficient* 0,681, dan skor dari *T-Statistics* 9,648, serta memiliki skor pengaruh *effect size* (f^2) yang besar. Temuan ini menegaskan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan metode yang efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat pengguna dalam menerima sebuah aplikasi dengan baik.

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Maita & Majid (2022), ditemukan bahwa *e-learning* pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau dipengaruhi oleh faktor-faktor kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan penerimaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap *e-learning* dengan

menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil temuan ini menyatakan bahwa secara keseluruhan hipotesis diterima dengan menunjukkan bahwa pengguna telah merasa puas dengan *e-learning*. Temuan ini diperkuat dengan nilai R^2 yang menunjukkan bahwa variabel endogen ACC pada responden mahasiswa adalah 0,680 dan nilai ACC pada responden dosen adalah 0,772, dengan nilai tersebut bahwa variabel eksogen PEU dan PU menunjukkan hasil yang positif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan tentang bagaimana aplikasi diterima atau tidaknya oleh pengguna. Selain itu, penelitian ini juga memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai dinamika antara persepsi pengguna dan penerimaan teknologi, dengan implikasi yang luas bagi pengembangan berbagai aplikasi dan layanan digital. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi para pengembang aplikasi dalam merancang produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi pengguna. Ini berarti bahwa, metode TAM dapat menjadi metode yang efektif dalam menganalisis penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap aplikasi.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian secara ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Edlink Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan analisis tentang penerimaan pengguna terhadap aplikasi edlink di Universitas Sangga Buana YPKP dengan menggunakan metode TAM.
2. Belum diketahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi penerimaan penggunaan aplikasi edlink.

1.3 Rumusan Masalah

Tingkat penerimaan pengguna mengenai penerapan aplikasi edlink dengan pendekatan TAM merupakan salah satu ukuran penting dari keberhasilan suatu aplikasi dan bermanfaat untuk pengembangan aplikasi agar aplikasi dapat berfungsi sesuai kebutuhan pengguna. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerimaan dan adopsi aplikasi edlink di kalangan pengguna berdasarkan model TAM?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi edlink berdasarkan model TAM?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini akan dibatasi pada ruang lingkup berikut:

1. Pengguna pada penelitian ini merupakan Mahasiswa/i Universitas Sangga Buana YPKP Bandung S1 dan D3 yang intensif menggunakan aplikasi edlink tahun angkatan 2020-2022. Selanjutnya, masalah tersebut akan dianalisis dengan metode TAM.

2. Penelitian ini menggunakan konstruk asli dari TAM yang digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Konstruk-konstruk tersebut mencakup persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), niat perilaku (*Behavioral Intention to Use*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual System Use*).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi edlink berdasarkan model TAM.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi edlink berdasarkan model TAM.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap kemudahan dan kegunaan aplikasi edlink, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan model penerimaan teknologi.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan gambaran kepada pengembang aplikasi terkait faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan versi

selanjutnya, sehingga aplikasi dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menyajikan gambaran umum mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoretis yang kokoh bagi penelitian yang dilakukan, dengan memaparkan teori-teori yang relevan, konsep-konsep yang terkait, serta hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci tahapan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan mempresentasikan temuan-temuan serta analisis data yang diperoleh dari penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan secara sistematis dan jelas.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini menyajikan kesimpulan dari temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut juga akan diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar semua sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi, disusun secara alfabetis menurut nama penulis atau judul.

